BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Manaqib di Pondok Pesantren Al-Qodiri

Pesantren Al-Qodiri dirintis oleh KH.Achmad Muzakki Syah yang berdiri pada hari kamis malam jum'at yang bertepatan pada tanggal 6 Juni 1974.Pemberian nama ini, disandarkan pada tiga hal:[50]

Hal pertama disandarkan pada asma Allah "Al-Qaadir" yang berarti dzat yang maha kuasa diatas segalanya. Penyandaran kepada asma Allah tersebut dimaksudkan agar kuasa Allah juga terpusat di lembaga ini sehingga seluruh tamu, para santri, jamaah atau siapapun yang datang ke Al-Qodiri dapat dikabulkan semua hajatnya

Kedua, nama Al-Qodir Jailani disandarkan dari ulama' besar yang bergelar Sulthon Al Auliya' yaitu Sayyid Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, sebab Kyai Muzakki sejak kelas 2 Sekolah Dasar sudah mengamalkan manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, penyandaran nama Syekh Abdul Qodir Al Jaelani dimaksudkan agar lembaga ini kelak mendapat siramn karomah sebesar karomahnya Syekh Abdul Qodir Al Jaelani.

Ketiga nama Al-Qodiri tersebut didasarkan pada petunjuk yang diterima melalui salat Istikhoroh.

[50]Hefni Zain, *Mutiara di Tengah Samudra* (Surabaya: Elkaf,2007), 40

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pondok pesantren ini pada mulanya hanya berdiri dari santri kalangan tertentu, dimana saat itu para santri kebanyakan masih belum berdomisili dikompleks pesantren, namun untuk seterusnya mulai di bangun dan berkembang kelain daerah.

Seiring dengan laju perkembangan santri maka sarana dan prasarana ditingkatkan.Kamar-kamar yang sebelumnya terdiri dari bambu kemudian direhap dan diganti dengan bangunan dari tembok atau dengan istilah bangunan permanen.Pembangunan yang berlanjut teruss sehingga lokasi pondok pesantren tidak luas lagi karena di apit oleh perkampungan yang tidak memungkinkan untuk perluasan sehingga keadaan didalam pondok penuh dengan santri.

Maka pada bulan jui 1987 lokasi baru mulai dibangun dengan cepat pada tanggal 18 Agustus 1987 semua santri putra maupun putri dipindahkan ke lokasi yang baru, dimana saat itu bangunan yang ada belum selesai (belum sempurna).

Pada tanggal 08 September 1987 Pondok Pesantern Al-Qodiri yang baru diresmikan dan dihadiri oleh para ulama' dan tokoh masyarakat dan juga pejabat-pejabat pemerintah baik dari tingkat kelurahan muspika, muspida tingkat II.

Sedang sejarah dari Dzikir manaqib di Al-Qodiri berlangsung sejak Kyai Achmad Muzakki masih dalam kandungan, KH.Achmad Syaha (abahnya) telah mengistiqomahkan amalan manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani setiap ba'da sholat shubuh dan khusus tiap malam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jum'at. Beliau menyembelih ayam untuk dzikiran yang sama dengan para tetangganya.

Bahkan karena amalannya tersebut, KH. Achmad Syaha pernah didatangi oleh *Rijalul Ghaib*, karena munculnya *tejah* (sinar yang sangat terang dan menyilaukan) yang berasal dari majelis dzikir manaqib yang dibaca Kyai Syaha bersama tetangganya saat itu untuk calon putranya yang kelak diberi nama Muzakki.

Maka sejarah amalan manaqib syekh Abdul Qodir Al- Jaelani yang diamalkan oleh Kyai Muzakki sesungguhnya berasal dari abahnya sendiri (KH.Achmad Syaha) dan pamannya (KH. Moh Yazid)

Disamping itu, intensitas, komitmen dan mantapnya beliau menjadikan amalan dzikir manaqib Syekh Abdul Qodir AL-Jaelani sebagai sarana dakwah beliau, konon juga karena telah mendapat restu, anjuran, dan legitimasi dan waliyullah KH.Abd Hamid Pasuruan ketika beliau bersama KH.Dhofir *sowan* ke KH. Abd Hamis di Pasuruan. Inilah kereta yang kemudian mengantarkan namanya bersinar bak kejora dalam gulita dan dilabuhi banyak bahtera umat, bak samudera tak bertepi.

Sebetulnya Kiai Achmad Muzakki bukanlah satu-satunya pengamal dzikir manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani di Indonesia sebelumnya bahkan hingga kini sudah sangat banyak orang yang mengamalkan amalan yang sama, tetapi lain lubuk, lain kepala, maka lain pula isinya. Seperti diketahui, para pengamal dzikir manaqib

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Syekh Abdul Qodir Al Jaelani sebelumnya biasa menyebut (*ya sayyidi…ya sayyidi…ya Syekh Abdul Qodir… Aghisni* 3x) sebelum mereka menyampaikan berbagai permohonannya kepada Allah SWT.

Pada dzikir KH. Achmad Muzakki ucapan seperti di atas tidak pernah di gunakan, sebab bagi Kyai Muzakki, Syekh Abdul Qodir dalam konteks tersebut hanyalah sebuah wasilah bukan pemegang otoritas pengabul doa, yang punya kewenangan mengabulkan doa hanyalah Allah SWT, karena itu memohon atau berdo'a harus kepada Allah semata bukan kepada selain-Nya.

Maka sebagai hasil *syamratul fikr* beliau sekaligus merupakan karakteristik yang membedakan dzikir beliau dengan yang lain adalah pada ucapan *"bilbarakah wal karamah Syekh Abdul Qodir waliyullah bi syafaat nabi Muhammad bi idznillah waridallahi, ya Allah 3x…innaka 'ala kulli syaiin qadir taqdihaajatina.Alfatihah."*

Perbedaan dua ucapan diatas walau terkesan sederhana dan sangat teknis, tetapi sungguh mempunyai implikasi yang luar biasa dalam tataran keimanan dan aqidah seseorang.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qodiri

Pondok Pesantren Al-Qodiri terletak di jalan Manggar 139-A Jember yang terletak kurang lebih 2 km sebelah utara kota Jember dan memiliki areal tanah seluas +15 Ha. Yang semuanya dibatasi oleh:

- Sebelah utara : Tanah pertanian dan perumahan penduduk
- Sebelah timur : Jl. Raya jurusan Banyuwangi, Bondowoso, dan Situbondo
- Sebelaah selatan : Perumahan penduduk
- Sebelah barat : Ladang persawahan milik Pondok Pesantren

Lokasi yang hampir berada di tengah kota ini memudahkan hubungan transportasi dan juga informasi ke tempat tersebut sehingga dengan demikian Pondok Pesantren Al-Qodiri akan mudah berkembang.

Di dalam areal tanah seluas 15 Ha. Terdapat beberapa bangunan yang semuanya merupakan sarana Pondok Pesantren Al-Qodiri, seperti:

a. Masjid Putra dan Putri, yang keduanya merupakan tempat ibadah dan khususnya sholat para santri dan juga berfungsi sebagai tempat jama'ah manaqib baik bersifat mingguan maupun bulanan.

b. Gedung asrama putra dan putri, gedung asrama ini terdiri dari bangunan 2 lantai dan kesemuanya itu terdiri dari 264 kamar

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang memuat sekitar 2065 santri baik putra maupun putri, hal itu sekarang belum mencukupi.

c. Koperasi dan warung santri, koperassi ini merupakan sarana kebutuhan santri baik putra maupun putrid dan untuk kebutuhan jamaah manaqib dan juga koperasi ini merupakan pengelolaan alumni PP. Alumni Al-Qodiri I Jember.

d. Kantor dan perumahan pengurus, terdiri dari 1 gedung berlantai 2 yang sekaligus merupakan pusat administrasi PP. Al-Qodiri I Jember

e. Gedung berlantai 2 yang merupakan tempat penginapan para tamu dari jauh

f. Gedung sekolah, di Pondok ini ada 1 lokasi yang meupakan pusat pendidikan Al- Qodiri adalah:

    1) Taman kanak-kanak yang memiliki 5 lokal ruangan
    2) Madrasah diniyah Al-Qodiri yang mempunyai 32 lokal
    3) Sekolah Dasar Plus, 8 lokal satu untuk kantor dan satu untuk perpustakaan,
    4) Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri, memiliki 12 lokal lengkap dengan perpustakaan serta lab. Komputer
    5) Madrasah Aliyah Al-Qodiri memiliki 15 lokal lengkap dengan perpustakaan, lab IPA , lab Bahasa , serta lab Komputer

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri (STAIQOD) memiliki 12 lokal, satu computer, lab computer, lab bahasa, perpustakaan, pusat kegiatan mahasiswa
7) Sekolah Tinggi Ilmu Keseheatan (STIKES) Al-Qodiri
8) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Qodiri
9) Serta satu lokasi yang diperuntukkan khusus para santri yang menghafal Al-Qur'an
10) Kediaman (dalem) Kiai atau pengasuh yang terletak di tengah lokasi Pondok Pesantren yang juga disediakan tempat khusus untuk para tamu baik putra maupun putri
11) Gedung UKPP (Unit Kesehatan Pondok Pesantren) 2 buah kamar yang merupakan tempat dirawatnya santri yang sedang sakit dan penanganannya.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bagian ini akan disajikan data- data yang sebenarnya yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya yaitu interview, observasi dan dokumenter.berikut ini adalah data yang di peroleh peneliti dari lapangan:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Proses Komunikasi Politik melalui Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani Dalam Suksesi Pemilihan Bupati Jember 2015

Pada tanggal 09 Desember 2015 merupakan even bagi masyarakat Jember untuk menggunakan hak pilihnya pada PILKADA (Pemilihan Ketua Daerah) di Kabupaten Jember. Begitu banyak cara dan strategi kampanye yang digunakan oleh para calon kandidat untuk meminta dukungan memberikan suara guna meraup suara sebanyak-banyaknya dari masyarakat. Di Jember terdapat dua calon kandidat Bupati, yang pertama yakni dari pasangan nomor urut 1 adalah H. Sugiarto, S.H dan dr H. M Dwikoryanto. SP.BS dan pasangan urut 2 dr Hj. Faida, MMR dan Drs. KH A. Muqit Arief.

Jember sendiri seringkali di juluki dengan kota santri karena banyaknya Pondok Pesantren yang tersebar dan salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Qodiri. Hal yang menarik dari Al-Qodiri adalah terdapat Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani yang rutinannya diadakan pada malam Juma'at biasa dan malam Jum'at manis pada agenda besarnya.

Dari dua kandidat yang ada, dua-duanya turut serta dalam acara tersebut, hal ini sesuai dengan penuturan Ustadz Baihaqi:[51]

Untuk Jember dari pasangan calon pak Gik dan dr. Dwi, dr. Dwinya yang kesini termasuk beberapa timnya yang kesini. Tapi untuk Bu Faida dan Kiai Muqit dua-duanya kesini dan Alhamdulillah berhasil, dari Banyuwangi pak Anas bersama wapub juga berhasil.

[51]Baihaqi, wawancara, Jember, 29 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Namun pada Akhirnya kandidat calon pertama tak menghadiri kembali acara dzikir manaqib tersebut dikarenakan sudah ada kandidat calon nomor dua yang lebih intens hadir dalam acara tersebut. Hal ini diampaikan oleh penuturan dari Ustadz Rifai yaitu:[52]

Ada bu faida yang istiqomah kesini, Bupati sekarang, kalo pak Gik karena mungkin bu Faida yang kesini, ya mungkin ndak kesini"

Dari pantauan peneliti, sebelum acara majelis dzikir manaqib berlangsung, terlebih dahulu para kandidat calon khusus dari Jember langsung mendapatkan sambutan khusus Kiai Muzakki Syah selaku imam besar manaqib sekaligus keluarga besarnya, karena pada saat memasuki gerbang Putra Pondok Pesantren Al-Qodiri kandidat calon di giring dan didampingi oleh beberapa Banser dengan berjalan kaki sembari tersenyum menyapa jamaah dengan lambaian tangan dan langsung menuju ke *ndalem* beliau untuk menunggu acara di mulai dzikir manaqib dimulai. Beberapa jamaah nampak antusias ingin bersalaman dan ada pula yang mengambil gambar kedatangan pasangan kandidat calon nomor 2. Calon Bupati Jember, dr Hj Faida MMR di sambut oleh istri beliau yaitu Nyai Hj Halimah Muzakki yang didampingi oleh keluarganya sedangkan calon Wakil Bupati, KH. Muqit di sambut langsung oleh Kiai Muzakki dengan ditemui oleh bebrapa ulama dan habaib di ndalem tamu beliau.

Sebelum acara di mulai, terlebih dahulu dzikir manaqib ini di isi oleh alunan sholawat dari grup Hadrah Pondok Pesantren Al-Qodiri

[52]Rifai Ahmad, wawancara, Jember, 30 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sendiri, Ketika akan memasuki acara yang tengah berlangsung, Imam manaqib dan juga beberapa tamu besar seperti ulama dan habaib, imam-imam manaqib dan juga beberapa kandidat calon dipersilahkan memasuki panggung yang sudah dibangun seperti masjid dengan lautan jamaah dengan di iringi Banser dan juga Drum Band Ponpes Al-Qodiri.

Acara di buka langsung oleh KH. Achmad Muzakki Syah dengan beberapa wirid dan juga do'a lalu dilanjutkan dengan sambutan dari beberapa kiai dari yang di undang khusus untuk mengisi *mauidhoh hasanah*. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Baihaqi

"Yang biasa mengisi ada yang diminta untuk pemantapan, biasanya kiai-kiai kharismatik,kiai-kiai sepuh, kemudian kiai-kiai yang punya misi sama dengan kiai. Intinya memberi semangat pd jamaah bagaimana apa hikmah dr berdzikir, bagaimana menambah untuk keteguhan iman, keyakinan, berakhlaqul karimah".

Dari rasa keistiqomahan yang di lakukan oleh para jamaah, hal ini memberikan dorongan untuk saling mengajak antar jamaah untuk mengajak para keluarga, kerabat, ataupun teman untuk mengikuti acara majelis dzikir tersebut. Yang tersebar hingga ranah Internasional. Hal ini dituturkan oleh Ustadz Rifai Ahmad[53]

"Ini kan Dzikir, Hanya namanya manaqib, itu berangkat dari awal, sedikit lama-lama membesar, sejauh ini kan respon masyarakat kan positif. Bahkan tidak hanya di Jember, dari kabupaten bahkan nasional dan Malaysiapun banyak manaqib yang ala Al-Qodiri. Di Brunei , di Scoutland Inggris"

Tak heran dari relasi yang bagus dari Kiai Achmad Muzakki Syah, dari kalangan bawah hingga pejabat, akhirnya Majelis dzikir ini bisa

[53]Ibid., 30 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

banyak didatangi banyak jamaah. Seperti yang dikatakan Ustadz Baihaqi.[54]

"Kalangan rakyat sampai pejabat, mulai duhhh itu segala macam kalangan mbak...bahkan seperti pedagang asongan aja mbak, dia selain kesini ikut jamaah dzikir manaqib juga bisa jualan mbak, sebelum magrib dagangannya habis, malamnya ikut manaqib. Ada dari banyuwangi. Ashar habis, paginya pulang"

Bahkan dari observasi penelitipun menemukan bahwa yang datang tidak hanya kaum muslim saja, namun ada beberapa calon Bupati dari kaum non muslim yang datang guna meminta do'a restu pada Majelis dzikir Syekh Abdul Qodir Al Jaelani.

Hal ini dipaparkan langsung oleh Pengurus Yayasan Al-Qodiri Bagian Kepesantrenan Bapak Ahmad Baihaqi bahwa [55]

"Dari lampung itu ada beberapa calon pemilu bupati kemudian dari Banjarmasin, dari Jawa-barat, Banyuwangi, Jember, Bondowoso, kemudian dari daerah Bali yang notabene juga non muslimpun juga hadir kesini untuk minta doa restu, termasuk dari calon walikota makasar, kemudian dari daerah papua itu juga calon Bupatinya Nasrani tapi calon Wakilnya yang muslim juga datang kesini"

Tujuan dan fungsi komunikasi atau pertukaran informasi akan terjadi sesuai dengan unsur-unsur dari komunikasi politik tersebut. Yaitu:

.

a. Komunikator Politik dalam Kegiatan majelis dzikir Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani

Tak heran jika banyaknya jumlah massa dari Nasional dan internasional menjadi manfaaat tersendiri bagi orang-orang yang mempunyai kepentingan politik. Majelis Dzikir manaqib sendiri merupakan tempat ritual keagamaan yang merupakan upaya

[54]Baihaqi, wawancara, Jember, 29 Maret 2016
[55]Ibid., 29 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pengakuan dari Kiai Muzakki Syah Imam besar manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani dalam beberapa sambutannya pada acara tersebut[56]

" Tempat ini tempat damai, tempat ibadah bukan tempat partai, bukan tempat politik, bukan tempat pilkada. Mari samean sembahyang di masid semua Lillahi Taala. Innasholati Wanusuki waama yahya wamamati lillahirabbil alamin Hanya karena Allah ,perkoro antara sujud dua waktu Rabbigfirli minta sama Allah masing2. Diseluruh bumi indonesia seluruhnya pada tanggal 9 Desember itu pilkada serempak di Jember juga, Banyuwangi juga, situbondo juga. Seluruh tempat pilkada-pilkada mudah-mudahan yang terpilih adaalah putra indonesia yang terbaik dan aman kodsusif. Allahumma Amin. Dan khusus yang datang ke Al-Qodiri, calon-calon bupati, wakil bupati, calon walikota, banyak yang datang, Insyaallah disini ada 23 calon bupati,mulai dari suping sampai payakumbuh dari kalimantan, semua yang datang ke Al-Qodiri mudah-mudahan jadi semuanya. Tanggal 9 Desember serempak pemilihan petinggi, pemilihan bupati yanga ada di Al-Qodiri *deddi* semuanya, jadi semuanya, dengan kuasa Allah"

Hal ini dipertegas oleh Bapak Baihaqi yang mengatakan bahwa[57]

"Kalau di Al-Qodiri tidak di ijinkan berkampanye hanya, datang nya mereka kesini saja orang akan tau, ooo itu calonkan yang datang ke Al-Qodiri itu dari bermacam macam daerah. Umpama jamaah dari banyuwangi lalu ada calon yang datang dari banyuwangi maka mereka tau "wah paling tidak punya misi yang sama untuk berdoa bersama-sama paling tidak ada komunikasi batin , antara calon dengan orang-orang yang dari daerah asalanya mereka kok kebetulan calon dari daerah mereka datang kesini bersama-sama"

Jadi tidak ada pengakuan secara langsung siapa yang menjadi komunikator politik, namun dari beberapa pemaparan narasumber ada beberapa pesan-pesan komunikator yang bermuatan politik.

[56]Dokumentasi Video ceramah manaqib pada 12 November 2015 Pukul 20.34
[57]Baihaqi, *wawancara*, Jember, 29 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Komunikan Politik dalam Kegiatan majelis dzikir Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di Jember

Di dalam Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir ini memiliki jumlah jamaah atau komunikan politik yang sangat banyak dari penjuru negeri hingga Internasional karena sesuai dengan penuturan Bapak Rifai selaku Ketua Umum Koordinasi Imam Manaqib Pusat mengatakan bahwa:[58]

"Lokasi 9 hektar tidak muat. Kalau lokasi tanah pesantren 27 hektar tidak muat hampir lantai-lantai itu diisi semua. Sampai diluar pesantren jalan raya juga dipakai...dulu waktu pemerintahan sby ada orang dari istana yang bawa infra red itu dilapangan barat itu saja sudah ada 260 ribu,,,jadi kalau semuanya mungkin ada 450ribuan.untung sekarang itu ada jember 1 TV...kan apa yang jember banyak yang ngalah, karena cukup lihat dirumah masing-masing karena tidak kebagian tempat. Karena 1 hari sebelumnya yang dari luar pulau sudah datang dan mempersiapkan terpal-terpal dan sudah di *booking* duluan"

Kendati belum terdapat kartu anggota dan data base resmi mengenai jumlah jamaah Dzikir manaqib di bawah pimpinan Kiai Muzakki Syah yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia dan luar negeri, namun sempat tercatat dalam dokumen ust Drs. Moh Rifai'i Ikhsan (sekretaris koordiantor imam besar dzikir manaqib Indonesia) menunjukkan bahwa para murid dan pengikut Kiai Muzakki yang menjadi imam dan koordinator dzikir manaqib dengan ribuan jamaah masing-masing tersebar di berbagai daerah di indonesia dan luar negeri.

[58]Rifai Ahmad, wawancara, Jember 29 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Media Politik dalam Kegiatan majelis dzikir Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani

Dalam suksesi pemilihan Bupati 2015 di Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani memiliki media yang sangat disignifikan untuk terlancarnya penyampaian pesan-pesan poitik oleh para komunikator. Karena majelis sendiri merupakan tempat, wadah ataupun media terkumpulnya para jamaah.

Hal ini di dukung oleh adanya media elektronik berupa beberapa acara live dari beberapa televisi lokal maupun nasional. Sesuai dengan pemaparan dari Bapak Baihaqi

"Perlengkapan yang lengkap mbak mulai dari yang gelap, semuanya harus terang, karena kiai meniti mulai dari nol sehingga Kiai tau seluk, beluknya kekurangannya melalui layar, Bahkan kerjasama bahkan TV9 surabaya, Aswaja TV. Bahkan kalau event2 besar itu pernah Tvone , RCTI jadi persiapannya banyak sesuai dgn bidangnya masing-masing"

d. Pesan Politik Yang di Sampaikan Oleh Komunikator

Dalam hal ini komunikator politik sangat berperan besar dalam penyampain besar karena Pesan politik merupakan isi dari segala bentuk-bentuk retorika politik yang dilakukan oleh komunikator politik. Dimana dalam pesan-pesannya beliau menyarankan untuk membantu salah satu calon Bupati memberikan suara pada saat pemilihan calon Bupati Jember pada 09 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini di pertegas oleh Team sukses Pondok Pesantren Bapak Saiful (48) dari pasangan Nomor 2 yang mengatakan[59]

"Pada malam jumat wage saat pemilihan suara kurang satu minggu memang disarankan seperti itu, dari pasangan nomor 1 ke pasangan nomor 2. dari pak Gik ke Bu Faida, maka dari itu sering pak Kiai bilang kalau Manaqib sekarang punya bupati, maka dari itu Bu Faida itu yang saat ini menjadi antusias disini menjadi santri Al-Qodiri"
"Bentuk kampanye yang dilakukan hanya sambutan saja. Tidak ada secara money politik, secara paksaan tidak ada, secara ajakan paksaan juga tidak ada, dan tanpa undangan."

Hal tersebut juga diperkuat oleh dengan pernyataan dari Ustadz Rifai Ikhsan sebagai sekretaris koordianator Imam besar Manaqib Syekh Abdul Qodir pusat yakni:

"Karena sudah cinta, hanya sekarang ini kiai lebih terbuka, bahwa tolong bantu bu faida untuk menjadi orang nomor satu di Jember "itu saja"

Di kesempatan lain ketua calon Pasangan nomor 2 di beri kesempatan menyampaikan sambutan secara langsung kepada jamaah dari Pendiri Pondok Pesantren Al-Qodiri untuk memberikan dukungan kepadanya pada Pemilihan Umum Ketua Daerah pada tanggal 9 Desember 2015 yang diperjelas oleh penuturan dari Bapak Baihaqi yang mengatakan: [60]

"Kebetulan, yang dijember seperti doktor faida dan kiai muqid, dr faida ini sudah ada ikatan batin dengan kiai mulai dari jauh-jauh sebelumnya memang beliau sama kiai itu baik, sehingga seperti anak, ketika ada kegiatan apapun Al-Qodiri, meskipun ada tanda-tanda pencalonan bupati, itu memang sudah sering kesini,jadi kalau ada apa...sering konsul ke kiai, ada apaaaa sering datang ke kiai, sehingga kalau dialqodiri itu tidak asing lagi, sehingga ketika beliau nyacalonkan

[59]Saiful,*wawancara*, Jember, 1 April 2016
[60]Baihaqi., *wawancara* , Jember, tanggal 29 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bupati, kiaipun biasanya tidak seperti bu faida nyalon, biasanya tidak ada apa-apa kok kebetulan ketika bu faida itu mencalonkan itu menjadi kebanggan tersendiri buat kiai, karena bu faida itu merupakan keluarga besar Al-Qodiri, Maju, menjadilah kebanggan untuk Al-Qodiri memberi dukungan sekaligus mempromosikan mengenalkan bahwa ini juga dari Al-Qodiri. Didukung dari Al-Qodiri maju dari Al-Qodiri. Kalo Bu faida itu hanya menginginkan berjuang bersama-sama, bagaimana menciptakan jember ini yang baik, bisa mengadakan perubahan,bagaimana memberikan pelayanan yang baik sesuai yang diinginkan masyarakat jember dengan sebaik-baiknya"

e. Efek Komunikasi Politik dalam Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani

Dari unsur-unsur yang telah disampaikan di atas, barulah bisa dikatakan berhasil jika hasil atau efek pada jamaah bisa difahami sebagai bentuk perubahan tingkah laku dan pola pikir . Dalam PILKADA 2015 tentulah efek yang di harapkan oleh komunikator politik yaitu jamaah bisa memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara pada 9 Desember 2015.

2. Efektifas Komunikasi Politik Oleh Komunikator melalui Pemanfaatan Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani Dalam Suksesi Pemilihan Bupati 2015

Dari beberapa penyajian mengenai proses komunikasi diatas tentulah para komunikator menginginkan agar komunikasi yang di bangun tersebut tepat sasaran, dan mencapai tujuan karena komunikasi dikatakan efektif jika informasi, pemikiran, atau pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik sehingga menciptakan kesamaan persepsi, mengubah perilaku, atau mendapatkan informasi (menjadi tahu atau paham).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Majelis dzikir manaqib Syekh Abdul Qodir itu sendiri, para jamaah sudah merasakan adanya rasa percaya dan ikatan batin dengan sang Kiai. Jadi sebagian besar hal tersebut memudahkan para komunikator untuk menyampaikan isi pesannya.

Berangkat dari banyaknya jumlah jamaah manaqib yang diperkirakan ratusan ribu, maka hal ini sangat bagus untuk efektifitas kegiatan manaqib itu sendiri. Sesuai dengan pemaparan dari bapak Baihaqi

"Sampe sekarang belum ada orang yang bisa memperkirakan jumlah, kala perkiraan dulu waktu pemerintahan SBY menteri kesehatan bu Fadilah supari itu membawa alat deteksi manusia, orang yang lewat itu terhitung. Hanya satu titik dari terowongan STIKES itu yang lewat sana ada sekitar 250rbuan. Itu satu jalan...bukan dari jalan yang yang utara. Umpama dikali pintu, padahal jamaah itu lebih banyak di pintu utara dari pada yang itu.(selatan)"

Bahkan dari penuturan beliau efektifitas manaqib ini sendiri di pengaruhi oleh kharisma sang kiai Muzakki Syah yang memang sudah terkenal dimasyarakat. Bahkan sosok Kiai mendapat kedudukan yang sangat istimewa, bahwa figur Kiai ini penting bukan hanya karena kata-katanya yang menjadi fatwa, tetapi kehadirannya secara fisikpun sudah di pandang sebagai sumber keberkahan bagi para jamaahnya.

"Kalau dibilang efektif ya efektif mbak, karna kalo seperti umpamanya, ketika di banyuwangi kiai punya jadwal manaqib rutin setiap malam sabtu, karna ketika kiai hadir di majelis dzikir manaqib di banyuwangi pak anas itu selalu datang, krna antusias sekali ketika beliaunya masih kuliah di Jember, jadi IPNU sering kesini, nah ketika nyalon di bwi dulu minta doa restu ke kiai juga sering datang ke kiai. Karena datangnya saja ke majelis itu kan sudah menjadi syiar bagi mereka calon itu .bahwaa memperkenalkan diri, karena meskipun tidak ngomong hanya duduk saja di sebelah kiai secara langsung sudah sama saja memberikan informasi kepada masyarakat . mau bersama-sama mengadakan kegiatan seperti itu.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yah paling tidak masyarakat melihat kalo itu adalah calon yang dekat dengan kiai muzakki dan sering ke majelis dzikir."

Hal ini juga diperkuat oleh penuturan dari Bapak Rifa'i Ahmad sebagai sekretaris Koordinator imam manaqib Pusat Bahwasanya Manaqib Syekh Abdul Qodir Al- Jaelani ini memiliki efektifitas yang baik sebagai pemanfaatan politik menjelang pemilihan Bupati 2015

"Kalau Al-Qodiri itu punya jama'ah banyak ...jam'aah itu cinta...cinta itu kalau imam itu kebarat jamaah ikut kebarat"

Jadi disini para jamaah memiliki rasa ikatan emosional dan rasa percaya pada Imam manaqib. Karena di paparkan juga oleh salah seorang jamaah Bapak Mol (42) yang rutin yang mengikuti manaqib yakni[61]

"Bu Faida itu ikut pak Kiai, saya seneng ikut pak Kiai, mana yang nyampe itu yang dipilih jadi sesuai saran Kiai dan juga hati nurani"

Pada proses interaksi dalam mempengaruhi massa dikatakan cukup berhasil. Karena penetapan kode atau simbol (*encoding*) dan penggunaan bahasa (*decoding*) di gunakan secara jelas dan dapat diterima dan di pahami dengan baik oleh komunikan. Dalam hal ini komunikator menggunakan gaya yang cocok dengan komunikan. Sebagaimana informasi dari Pengurus yayasan bagian kepesantrenan Ponpes Al-Qodiri.[62]

" Kalau kiai itu menggunakan bahasa campuran karena yang datang dari berbagai kalangan, suku, bangsa dan bahasa. Sesekali jawa madura dengan harapan bisa di mengerti oleh masyarakat".

[61]Molydi, wawancara, Jember, 10 maret 2016
[62]Baihaqi., *wawancara* , Jember, tanggal 29 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Efektifitas komunikasi politik yang disampaikan oleh komunikator juga ditunjang dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator itu sendiri. Dalam hal ini beberapa pesan politik yang disampaikan untuk mendukung kandidat calon pasangan nomor dua. Pada saat Jum'at manis yang di siarkan langsung oleh Jember 1 TV secara terang-terangan KH. Achmad Muzakki Syah mendoakan sekaligus memberi dukungan pada saat acara pembacaan hajat yang di sampaikan langsug oleh beliau.[63]

"nomor 23 mari mustajab ini, ini orangnya ada disini, calon Bupati jember, nomor urut 2 yaitu Ibu Faida dengan KH. Muqit selametan tolak bala' *jaddil Barakah* tanggal 9 Desember di Jember mudah-mudahan keluar sebagai Bupati Jember... Al-Fatihah

Seperti yang di sampaikan oleh Ustadz Baihaqi Pengurus Yayasan Pon Pes Al-Qodiri

"Kebetulan, yang dijember seperti doktor faida dan kiai muqid, dr faida ini sudah ada ikatan batin dengan kiai mulai dari jauh-jauh sebelumnya memang beliau sama kiai itu baik, sehingga seperti anak, ketika ada kegiatan apapun Al-Qodiri, meskipun ada tanda-tanda pencalonan Bupati, itu memang sudah sering kesini, jadi kalau ada apa...sering konsul ke kiai, ada apaaaa sering datang ke Kiai, sehingga kalau di Al-Qodiri itu tidak asing lagi, sehingga ketika beliau nyacalonkan Bupati, Kiaipun biasanya tidak seperti bu faida nyalon, biasanya tidak ada apa-apa kok kebetulan ketika bu faida itu mencalonkan itu menjadi kebanggan tersendiri buat kiai, karena bu faida itu merupakan keluarga besar Al-Qodiri, Maju, menjadilah kebanggan untuk Al-Qodiri memberi dukungan sekaligus mempromosikan mengenalkan bahwa ini juga dari Al-Qodiri. Didukung dari Al-Qodiri maju dari Al-Qodiri. Kalau Bu faida itu hanya menginginkan berjuang bersama-sama, bagaimana menciptakan jember ini yang baik

Pada peristiwa lain juga disampaikan oleh Nyai Halimah Muzakki istri dari Kh. Achmad Muzakki yang menyampaikan secara terang-

[63] KH. Achmad Muzakki, Dokumentasi Tanggal 12 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terangan untuk mendukung pasangan calon nomor dua dalam PILKADA 9 Desember 2015.[64]

"Kami keluarga besar Ponpes Al-Qodiri mendukung majunya dokter Faida dan KH Muqit sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati dalam Pemilukada 9 desember mendatang, Tanggal 9 desember nanti, kami mengajak seluruh masyarakat Jember untuk memilih dan mencoblos gambar pasangan nomor urut dua yaitu dr Faida dan Kh muqit Arif."

C. Pembahasan Temuan

1. Proses Komunikasi Politik Melalui Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani Dalam Suksesi Pemilihan Bupati Jember 2015

Dari data yang diperoleh peneliti maka yang diperoleh dari pembahasan ini akan diungkapkan tentang beberapa temuan yang berkaitan dengan komunikasi politik melalui ritual keagamaan dalam pemanfaatan Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani dalam suksesi Pemilihan Bupati 2015 di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember termasuk dalam kategori komuniksi politik. Karena dalam kegiatan tersebut telah memenuhi unsur-unsur dari komunikasi politik. Dalam hal ini menggunakan unsur-unsur dari teori Dahlan yaitu

a. Dari Komunikator Politik yang dalam penelitian ini adalah Kiai dalam hal ini diwakili oleh KH Achmad Muzakki Syah dan

[64] http://memo-x.com/66445/keluarga-besar-ponpes-al-qodiri-dukung-pemimpin-pro-perubahan-pro-rakyat diakses 18 Juni 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kandidat calon pasangan nomor 2 yang dalam hal ini diwakili oleh dr. Faida MM

Hal ini ditunjau dari kerangka teoritik mengidentifikasi komunikator politik Dan Nimmo yang mengatakan bahwa kiai dapat dikategorikan kepada kelompok komunikator profesional yang dapat mengendalikan simbol-simbol untuk membangun jaringan antarindividu dalam suatu kelompok. Kata Nimmo adalah makelar simbol, orang yang menerjemahkan sikap, pengetahuan dan minat suatu komunitas bahasa ke dala istilah-istilah komunitas bahasa lain yang berbeda-beda tetapi dipandang menarik dan dapat di mengerti.

Sedangkan menurut Tischler mengatakan faktor-faktor yang memperkuat sosok Kiai sebagai komunikator politik adalah karena kekuatan kharisma yang menyebabkan munculnya kepengikutan massa secara irrasional sebagai sumber inspirasi di antara para pengikutnya sehingga pesan-pesan yang disampaikan Kiai akan di terima secara *taken of granted* oleh pengikutnya.

Sedang komunikator kedua adalah komunikator politikus komunikator politik ini bercita-cita untuk dan atau memegang jabatan pemerintah harus dan memang berkomunikasi tentang politik.

b. Unsur Pesan politik untuk bahan analisis isi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Unsur saluran atau media komunikasi adalah tempat atau Majelis dzikir itu sendiri yang didukung oleh beberapa Televisi yang disiarkan secara *live* dan streaming

d. Unsur sasaran atau target politik dikaitkan anggota massyarakat yang diharapkan memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara yakni jamaah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, khususnya masyarakat Jember

e. Unsur Pengaruh atau efek komunikasi politik ialah jamaah manaqib yang bernotabene masyarakat jember bisa memenuhi tujuan mereka untuk memilih atau mencoblos pada saat PILKADA

Berdasarkan Interview dengan beberapa narasumber di antaranya Ketua Koordinator Imam Manaqib Pusat, Pengurus Yayasan Bagian Kepesantrenan, Team sukses dari pasangan calon nomor 2 dan juga jamaah manaqib, maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi politik yang dilakukan oleh komunikator politik cukup berhasil, efektif dan lebih efisien. Dalam penyampaian pesannya tidak lain Majelis ini memilki efektifitas tersendiri dalam pola komunikasi dengan simbol dan bahasa yang memungkinkan pesan tersampaikan secara jelas dan dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh komunikan karena kedatangan dari para kandidat Bupati saja masyarakat sudah memahami maksud kedatangannya.

Asumsi atas realitas tersebut dapat diperkuat melalui teori komunikasi politik Dahlan lambang-lambang atau simbol-simbol

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.

2. Efektifas Komunikasi Politik Oleh Komunikator melalui Pemanfaatan Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani Dalam Suksesi Pemilihan Bupati 2015

Majelis dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani disini merupakan media utama bagi para calon-calon yang maju dalam proses pemilihan ketua daerah. Tak heran jika keberadaan majelis tersebut seringkali didatangi oleh beberapa politikus, pejabat negara, bahkan calon presiden Indonesia yang turut serta hadir dalam acara dzikir manaqib di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Untuk mengukur sejauh mana efektifitas pesan yang disampaikan dalam komunikasi politik melalui Majelis dzikir manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani yaitu di ukur dari banyaknya jumlah jamaah yang terlibat dalam majelis dzikir tersebut dan juga dari pesan-pesan yang disampaikan baik secara penetapan kode atau simbol (*encoding*) dan penggunaan bahasa (*decoding*).

Sedang dalam efektifitas komunikator hal ini di tinjau dari kerangka teoritik Richard E. Petty jika dalam proses penyampaian pesan, komunikan atau jamaah sendiri memiliki persamaan emosional pada komunikator politik khususnya pada profesional komunikator

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

politik jadi hal ini melibatkan perasaan saling percaya untuk mengikuti saran dan perintah komunikator politik. Karena komunikator politik disini memiliki kreadibilitas sumber yang bagus, yang mengacu pada sejauh mana sumber dipandang memiliki keahlian dan dipercaya. Semakin ahli dan dipercaya sumber informasi, semakin efektif pesan yang disampaikan.

Memiliki daya tarik , Sumber disukai oleh komunikan bisa jadi karena sumber tersebut mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, harapan dan perasaan. Dari kacamata komunikan maka sumber tersebut adalah sumber yang menyenangkan (*source licability*) sesuai kebutuhan, harapan, perasaan komunikan akan mengkontribusi efektivitas komunikasi, bahkan lebih memberikan dampak pada perubahan perilaku. Bila itu terjadi, sumber tersebut akan menjadi penuh arti bagi penerima, artinya adalah bahwa sumber tersebut mampu mentransfer arti ke produk atau jasa yang mereka komunikasikan.

Proses interaksi mempengaruhi komunikan untuk meminta dukungan dalam bentuk pemberian suara pada pemilihan Bupati pada tahun 2015 di majelis dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani ialah efektif. Mengapa dikatakan efektif, karena semua unsur komunikasi sudah tertuang didalamnya dan juga memiliki beberapa karakteristik kemampuan komunikator dalam mempengaruhi komunikannya, hal ini dibuktikan oleh terpilihnya pasangan urut

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

nomor 2 dalam memenangkan pemilihan Bupati 2015 dengan hasil perolehan suara dari pasangan urut 1 H. Sugiarto, S.H dan dr H. M Dwikoryanto. SP.BS mendapatkan perolehan suara 452085 suara (46,24%) dan pasangan urut 2 dr Hj. Faida,MMR dan Drs. KH A. Muqit Arief dengan perolehan suara 525519 suara (53,76%).[65]

IAIN JEMBER

[65]https://pilkada2015.kpu.go.id/jemberkab (2 Juni 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id